

Penguatan Kaderisasi Darul Arqam Dasar (Studi Perspektif Internalisasi Wawasan Kompetensi IMM)

Rahmat Saleh¹, Gea Dwi Asmara², Uswatun Khasanah^{*3}

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan

*e-mail: rahmat@ep.uad.ac.id¹, gea@ep.uad.ac.id², uswatun.khasanah@ep.uad.ac.id³

Received:

27.08.2023

Revised:

04.09.2023

Accepted:

14.09.2023

Available online:

22.09.2023

Abstract: *The role of youth in Indonesia, both as a youth association movement and as a student movement, should position whether the movement's ability as a movement is optimal (productive) or uncertain (bias-productive/non-productive) in exploiting demographic bonus opportunities. Darul Arqam Dasar (DAD) is the central cadre of the first level as a prerequisite for candidates for leadership of the Muhammadiyah Student Association (IMM). The form of this service is the delivery of material, a series of DAD cadre activities. The method used is through value transformation, value transaction, and transinternalization. The results of this service concluded that the participant's preparatory conditions in the aspect of essential competence insight ability, aspects of strengthening the internalization of ideological values, and the potential for supporting the discourse of intellectual literacy of the participants in measurement were stated to be ready with quantitative descriptive FDG silograms the participants averaged quite significantly above 60%. The development of this insight into service needs to be sustainable in terms of character building and improving the quality of cadre resources so that the quality and qualifications of the IMM cadre profile at the management level of the organization are achieved.*

Keywords: *basic darul arqam, Muhammadiyah student ties, internalization, competence*

Abstrak: Peran kepemudaan di negara Indonesia, baik sebagai gerakan perkumpulan pemuda maupun mahasiswa, semestinya memposisikan apakah kemampuan perkumpulan tersebut secara gerakan sudah mampu optimal (produktif) atau tidak pasti (bias-produktif/non-produktif) dalam memanfaatkan kesempatan bonus demografi. Darul Arqam Dasar (DAD) merupakan perkaderan utama tingkat pertama sebagai prasyarat untuk calon pimpinan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Bentuk pengabdian ini yaitu penyampaian materi yang merupakan rangkaian kegiatan kaderisasi DAD. Metode yang digunakan yaitu melalui pendekatan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi. Hasil pengabdian ini terdapat kesimpulan bahwa kondisi persiapan peserta pada aspek kemampuan wawasan kompetensi dasar, aspek penguatan internalisasi nilai-nilai ideologis serta potensi penguatan wacana literasi intelektualitas peserta secara pengukuran dinyatakan siap dengan kuantitatif deskriptif silogram FDG peserta rata-rata cukup signifikan diatas 60%. Pengembangan wawasan pengabdian ini perlu berkelanjutan dari sisi aspek pembentukan karakter dan peningkatan mutu sumber daya kader sehingga tercapai kualitas maupun kualifikasi profil kader IMM di jenjang pengurus pimpinan organisasi.

Kata kunci: Darul arqam dasar, ikatan mahasiswa Muhammadiyah, internalisasi, kompetensi

1. PENDAHULUAN

Negara dunia saat ini sangat memperhatikan pembangunan berkelanjutan, istilah *Sustainable Development Goals* (SDGs) mendefinisikan orientasi nya meliputi semua aspek pembangunan baik secara orientasi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, kualitas lingkungan hidup, tata kelola serta orientasi peningkatan kualitas keberlangsungan generasi (McLeod & Marshall, 2023). Indonesia menurut data databoks worldmeters merupakan populasi penduduk negara dunia terbesar ke-4 (empat) dengan jumlah 277 juta jiwa dari 8,05 milyar jiwa dunia. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebut negara Indonesia masih mengalami kondisi bonus demografi secara harfiah keadaan dimana jumlah penduduk produktif atau Angkatan kerja usia 15-64 tahun lebih dominan daripada usia non-produktif (0-14 tahun dan lebih dari 64 tahun). Jumlah populasi Indonesia kategorisasi sebagai usia produktif tersebut berjumlah kuantitatif cukup besar sejumlah 190,83 juta jiwa (69%) dari total populasi. Angka tersebut diproyeksi akan terus meningkat, namun hal demikian terdapat gap angka rasio ketergantungan (*dependency ratio*) cukup signifikan mencapai 44% artinya setiap adanya penambahan observasi 100 penduduk usia produktif akan menanggung jumlah besar 44 jiwa penduduk usia non-produktif. (Campbell et al., 2022) Menyebutkan adanya temuan bahwa penting nya dukungan komunikasi terkait wawasan bonus demografi tersebut kepada usia produktif, tentu dengan adanya nilai refleksi efektivitas komunikasi sangat berdampak terhadap nilai nilai narasi inovasi maupun kolaborasi usia produktif.

Peran kepemudaan dalam konteks hal ini di negara Indonesia, disebut sebagai gerakan perkumpulan pemuda maupun mahasiswa, semestinya memposisikan Gerakan apakah kemampuan perkumpulan tersebut baik menjadi obyek maupun subyek secara gerakan sudah mampu optimalisasi (produktif) atau tidak pasti (bias-produktif/non-produktif) memanfaatkan kesempatan bonus demografi tersebut. Kondisi pergerakan perkumpulan pemuda maupun mahasiswa saat ini terindikasi bias-orientasi, menyebabkan tata kelola perkumpulan tidak mampu mengukur kepastian capaian dari tujuan masing-masing organisasi. Bahkan ketidakmampuan peran kepemudaan tersebut, mengarah kepada potensi resiko perilaku yang tidak dapat dikendalikan dan terbatas (Triyana & White, 2022).

Keterlibatan peran pemuda dalam kepemimpinan suatu organisasi menjadi penting, selain adanya peluang kontribusi dan perbedaan positif bagi lintas komunitas maupun kebermanfaatan pada organisasi mereka terlibat. Temuan (Hornyak et al., 2022) melaporkan implementasi desain maupun kerangka gerakan kepemudaan suatu organisasi baik orientasi nirlaba nasional dipengaruhi adanya model kepemimpinan yang sesuai dengan generasi usia serta wawasan setiap sumber daya organisasi tersebut. Penelitian (Cele, 2022) tentang persepsi kepemudaan untuk bergabung suatu organisasi yang berorientasi pada profit, sekalipun sebagai organisasi pertanian, hasil temuan adanya persepsi mayoritas pemuda yang bergabung di organisasi tersebut, menarik adanya nilai tambah yang ditawarkan tidak hanya sebagai mata pencaharian namun peran pemuda signifikan untuk melakukan tata kelola yang baik sehingga menciptakan nilai tambah suatu produk organisasi.

Pernyataan indikasi gejala tersebut didukung adanya temuan beberapa penelitian, studi-case yang dilakukan (Zulfikar et al., 2023) berjudul determinan komitmen organisasi studi pada kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), menerapkan metoda kuantitatif teknik survei dengan sebaran data 100 observasi menyebut kompetensi aspek religiusitas dan gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan dengan nilai R-Square 42,3%.

Publikasi pengabdian (Abdullah et al., 2023) terkait pengembangan diri pengurus organisasi organisasi otonom (Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah) bertujuan penerapan psikoedukasi dengan metode pelatihan. Berdasarkan temuan hasil, menyebutkan adanya peningkatan pemahaman peserta pasca kegiatan serta psikoedukasi pengembangan diri berpengaruh signifikan dan positif dalam literasi pengurus anggota organisasi.

Kajian literatur karya (Nugroho & Rosita, 2019) tentang peranan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) membentuk karakter islami mahasiswa di perguruan tinggi universitas. Bertujuan mendeskripsikan dan mengetahui peranan IMM, menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif metode wawancara observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peran IMM membentuk karakter islami mahasiswa, yaitu rangkaian kegiatan pengkaderan darul arqam dasar (DAD) berpengaruh signifikan pembentukan karakter kader IMM, adanya peranan penting kader IMM berperan sebagai mentor kegiatan mentoring serta tutor bimbingan baca Al-Qur'an.

Secara induk organisasi persyarikatan, padahal menarik dan menjadi perhatian asosiasi nasional maupun internasional, perkumpulan Muhammadiyah cukup signifikan menjadi model organisasi modern bahkan progresif reformis, bergerak secara sistem yang ideal baik dari sisi tata kelola dan orientasi perkembangan yang terukur (Junarti et al., 2021). Gejala masalah yang muncul tersebut, cukup menarik dan berpotensi relevan dengan kebutuhan dan tantangan perkumpulan gerakan pemuda atau mahasiswa organisasi IMM. Sasaran aspek tujuan kegiatan dalam rangkaian agenda kaderisasi Darul Arqam Dasar (DAD) ini mengukur persiapan kemampuan wawasan kompetensi dasar kader pada agenda rangkaian DAD, penguatan internalisasi nilai-nilai ideologis serta potensi penguatan wacana literasi intelektualitas kader (peserta).

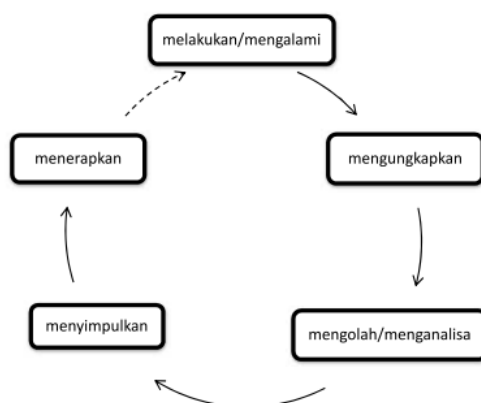
Darul Arqam Dasar (DAD) merupakan perkaderan utama tingkat pertama (proses awal) dari tingkat perkaderan dan sebagai prasyarat untuk calon pimpinan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) tingkat pimpinan komisiariat (Bidang Kaderisasi DPP IMM, 2021). Penyampaian materi merupakan rangkaian kegiatan kaderisasi Darul Arqam Dasar untuk mencapai target perkaderan yang ditentukan pengelola kegiatan, beberapa pengelompokan materi yang ditentukan Sistem Perkaderan IMM yaitu materi pokok ideologi, keorganisasian kepemimpinan, wawasan kapita selekta, terapan serta muatan lokal (Korps Instruktur PC IMM Djazman Al Kindi Kota Yogyakarta, 2017).

Kondisi khalayak sasaran kajian pengabdian ini, kepemudaan dengan latar belakang secara homogen sebagai akademisi mahasiswa kategorisasi aktif kegiatan kepemudaan tergabung pada asosiasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Metode yang digunakan dalam penyampaian materi pada kajian pengabdian yaitu melalui pendekatan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi (Neuman, 2014). Metode dan pendekatan tersebut dianggap sebagai cara yang efektif dan efisien dalam internalisasi nilai-nilai ideologis dan wawasan kompetensi dasar kepada mahasiswa.

2. METODE

Menurut Muhtadi (2007) ada tiga tahapan dalam proses terjadinya internalisasi kepada peserta didik, metode yang dimaksud dianggap sebagai cara yang efektif dan efisien dalam internalisasi nilai-nilai ideologis dan wawasan kompetensi dasar kepada pendidikan orang dewasa. Antara lain, Yaitu:

1. Tahap transformasi nilai yaitu proses yang dilakukan oleh guru dalam menginformasikan nilai-nilai baik dan kurang baik kepada peserta didik. Pada tahap ini terjadi komunikasi verbal dan satu arah antara guru dan peserta didik.
2. Tahap transaksi nilai yaitu proses komunikasi dua arah atau interaksi antara guru dengan peserta didik yang bersifat interaksi timbal balik.
3. Tahap transinternalisasi yaitu suatu tahapan lebih mendalam dari tahap transaksi nilai. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan menggunakan komunikasi verbal tetapi melalui sikap mental dan kepribadian. Proses tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.



Gambar 1. Proses alur Model Pengalaman Berstruktur

Model Pengalaman Berstruktur (*structured experience*) pada gambar 1 diatas diterapkan pada pengabdian ini, ada beberapa model cukup signifikan untuk diterapkan menurut (Korps Instruktur PC IMM Djazman Al Kindi Kota Yogyakarta, 2017) model tersebut menjadikan posisi peserta tidak sebagai wadah kosong yang harus diisi banyak informasi. Kondisi peserta diperlakukan sebagai subyek yang sudah cukup pengalaman maupun berwawasan. Model ini menekankan pada keberagaman pengalaman peserta, proses interaksi bersifat induktif yaitu peserta menemukan sendiri isi atau ajaran bahkan kesimpulan dari setiap wawasan. Tahapan model pengalaman berstruktur dimulai dari mengalami, mengungkapkan, mengolah, menyimpulkan sampai tahap menerapkan.

Pengukuran pada pengabdian ini menurut (Gunasti et al., 2023) sebagai tujuan berupa target dan indikator meliputi kemampuan pengetahuan, sikap dan kemampuan. Meskipun sesi ini menitikberatkan pada sisi kemampuan wawasan pengetahuan dengan kelas besar berbentuk dialog *Focus Group Discussion* (FGD).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan Agustus 2023 bertempat di Universitas Ahmad Dahlan. Pengabdian dilaksanakan dengan penyampaian materi dan diskusi pada forum Darul Arqam Dasar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Metode pemaparan materi menggunakan metode internalisasi yang terdiri dari tahap transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi serta model dan bentuk FGD sebagaimana penjelasan bagian metode.

Penyampaian materi dilakukan pada tahap transformasi nilai dengan interaksi dua arah dimana muatan materi disiapkan sesuai permohonan penyelenggara. Materi didiskusikan bersama antara lain Konsep Revitalisasi dan Ideologi, Tri Kompetensi Dasar Sebagai Ideologi Muhammadiyah, Pentingnya Kader Militan dalam Organisasi, Pemahaman Mendalam tentang Tauhid, Strategi Revitalisasi Ideologi dalam Organisasi, Penerapan Ideologi dalam Kehidupan Sehari-hari, dan Mengatasi Tantangan dan Rintangan. Saat pemaparan materi berlangsung, peserta tampak mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama.

Tahap transaksi nilai terjadi komunikasi dua arah atau interaksi timbal balik. Peserta mengungkapkan dengan memberikan contoh nilai baik dan nilai buruk dalam kehidupan sehari-hari dan antar peserta menanggapi ungkapan untuk dapat melaksanakan nilai-nilai keislaman, baik di internal kampus maupun di eksternal kampus. Dalam tahap peserta bertanya, menjawab, memberi pendapat, maupun menanggapi pendapat peserta lain sehingga terjadi sebuah diskusi aktif yang melibatkan pemateri dengan peserta maupun peserta dengan peserta lainnya. Pada tahap ini ada beberapa peserta yang aktif dalam berdiskusi dan sebagian lainnya kurang aktif. Peserta yang aktif ini adalah mahasiswa-mahasiswa yang sebelumnya pernah mengikuti perkaderan dan kegiatan yang sejenis.

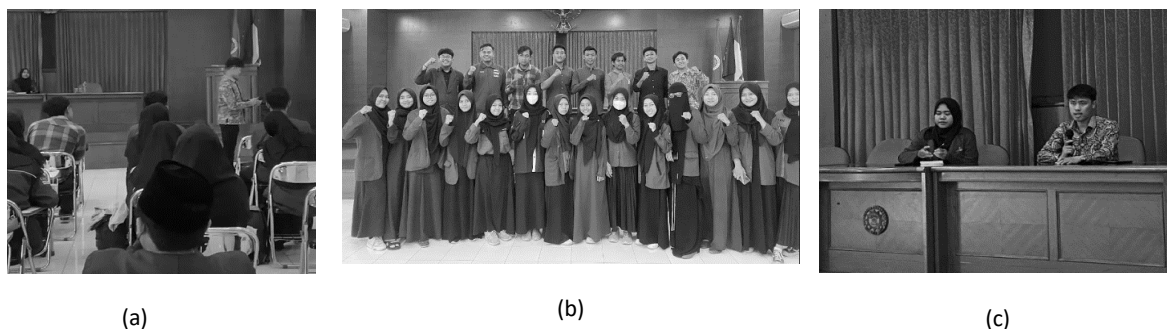
Tahap Transinternalisasi ini aktivitas yang dilakukan bukan hanya komunikasi verbal saja tetapi juga menampilkan sikap dan kepribadian (mental) peserta. Oleh karena itu, pada tahap ini peserta memperhatikan sikap dan perilaku agar sesuai dengan wawasan materi yang dipandu pemateri kepada peserta. Adapun proses dalam tahap transinternalisasi, mengetahui (knowing) menunjukkan proses dimana peserta bersedia menerima adanya konsep-konsep dan nilai-nilai ideologis yang baru diketahui, peserta mampu melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui (doing) dengan proses membiasakan nilai-nilai ideologis yang diyakini dan dipegang teguh oleh peserta akan menjadi sebuah karakter dan watak kepribadiannya. Proses ini peserta menunjukkan kesediaannya untuk untuk mengamalkan nilai-nilai ideologis yang telah disampaikan sebelumnya.

Tabel 1. Tabel Sosiogram (logis, kritis/teoritis, informatif)

Peserta	Logis	Kritis/Teoritis	Informatif
1	70%	75%	60%
2	75%	60%	50%
3	85%	75%	60%
4	75%	60%	65%
5	60%	85%	75%
6	75%	80%	60%
7	60%	80%	75%
8	50%	75%	85%
9	60%	80%	75%
10	85%	75%	60%
11	80%	60%	75%
12	55%	50%	80%
13	75%	60%	75%
14	60%	75%	60%
15	85%	60%	75%
RATA-RATA	70%	70%	69%

Berdasarkan tabel 1 menurut hasil pemetaan FDG dengan format Sosiogram tersebut menunjukkan pemetaan kemampuan wawasan peserta dari aspek logis respon akumulasi rata-rata sebesar 70%, aspek kritis/teoritis respon akumulasi rata-rata sebesar 70% dan aspek informatif respon

peserta secara akumulasi rata-rata 69%. Indikator angka tersebut mengarah kepada objektifitas secara bacaan literasi cakap dalam retorika, secara gestur maupun diksi intonasi narasi teraktual dengan tepat, tenang, percaya diri dan berfikir rasional serta dengan muatan refrensi yang cukup.



Gambar 2. Dokumentasi FGD

Berdasarkan FGD diilustrasikan pada gambar 2 diatas, temuan penelitian kami pada aspek persiapan kemampuan wawasan kompetensi dasar, selaras penguatan internalisasi nilai-nilai ideologis serta potensi penguatan wacana literasi intelektualitas kader sebagai peserta, ungkapan interaksi menunjukkan kemampuan aspek nalar logis dalam memahami prinsip ideologis IMM yang dirumuskan dalam bentuk Tri Kompetensi Dasar (TKD) berupa konsep prinsip Religiusitas, Intelektualitas dan Humanitas harus dibaca literasi nya secara berkelanjutan. Kemampuan wawasan TKD tersebut perlu diterjemahkan sesuai *nature* dalam bentuk tanggung jawab (TRILOGI) terhadap lingkup keagamaan, kemahasiswaan maupun kemasyarakatan.

Peran tanggung jawab keagamaan merupakan bentuk pengaplikasian dari kepribadian persyarikatan Muhammadiyah sebagai landasan perjuangan. Lingkup tanggung jawab wawasan peserta aspek kemahasiswaan secara bersama menegaskan perlu ada penerjemahan dari asosiasi ikatan gerakan mahasiswa islam, berfungsi sebagai eksponen gerakan mahasiswa dalam Muhammadiyah (*stabilisator & dinamisator*). Kemudian, wawasan tanggung jawab pada kemasyarakatan merupakan amal yang diabdikan bagi setiap insan kader ikatan untuk nusa dan bangsa.

Sesuai wawasan gerakan (Bidang Kaderisasi DPP IMM, 2021) orientasi arah perkaderan, pergerakan kader ikatan didesain untuk terbentuknya sumber daya insan/kader yang siap berkembang sesuai spesifikasi profesi yang ditekuni setiap kader. Terbentuknya kualitas maupun data secara kuantitas kader akan diaktualisasikan pada pemetaan diaspora baik di lingkup persyarikatan, umat, bangsa bahkan kemanusiaan. Secara substansial pola perkaderan tersebut diarahkan untuk terciptanya sumber daya insan memiliki kapasitas akademik memadai sesuai perkembangan suatu peradaban. Lebih dari hal tersebut, arah kaderisasi tertuju pada nilai akhlakul karimah dengan proyeksi sikap individual yang mandiri, bertanggung jawab dan memiliki komitmen perjuangan dakwah islam.

4. KESIMPULAN

Hasil pengabdian ini terdapat kesimpulan bahwa kondisi persiapan peserta pada aspek kemampuan wawasan kompetensi dasar, aspek penguatan internalisasi nilai-nilai ideologis serta potensi penguatan wacana literasi intelektualitas peserta secara pengukuran dinyatakan siap. Teridentifikasi dengan kuantitatif deskriptif silogram FDG peserta secara aspek nalar logis, kritis maupun informatif dengan akumulasi rata-rata cukup signifikan diatas 60%.

Pengembangan wawasan pengabdian ini perlu berkelanjutan dari sisi aspek pembentukan karakter dan peningkatan mutu sumber daya kader sehingga tercapai kualitas maupun kualifikasi profil kader IMM di jenjang pengurus pimpinan organisasi. Meskipun kekurangan pengabdian ini, belum

menyentuh aspek kepemimpinan dalam persiapan pembentukan kader yang siap menjadi pimpinan di tingkat komisariat maupun cabang (kabupaten/kota).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M., Utami, N. I., & Fatimah, M. (2023). *Psikoedukasi Pengembangan Diri pada Anggota Organisasi Pemuda Muhammadiyah-Nasyiatul Aisyiyah (PM-NA) Balecatur*. 3(4), 516–523. <https://doi.org/10.25008/altifani.v3i4.446>
- Asri, M. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah FIP UNM. *Jurnal Edukasi NonFormal*, 1(1), 159-170.
- Bidang Kaderisasi DPP IMM. (2021). *Sistem Perkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (Kedua)*. DPP IMM 2021.
- Campbell, T., Gooden, C., Smith, F., & Yeo, S. (2022). Supporting college students to communicate productively in groups: A self-awareness intervention. *International Journal of Educational Research Open*, 3(September), 100213. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2022.100213>
- Cele, L. (2022). Youth perceptions of, and willingness to join Irish dairy cooperatives and their governance. *Journal of Co-Operative Organization and Management*, 10(2), 100180. <https://doi.org/10.1016/j.jcom.2022.100180>
- Gunasti, A., Sanosra, A., Mufarida, N. A., & Satoto, E. B. (2023). *Pemanfaatan Rasch Model Untuk Mengukur Kemampuan*. 7(2), 1544–1557.
- Gunawan, I., Sauri, S., & Ganeswara, M. G. (2019). Internalisasi Nilai Moral melalui Keteladanan Guru pada Proses Pembelajaran di Ruang Kelas. *Sosio Religi*, 1-7.
- Handayani, Ilham Putri., Jannah, Mutia Miftahul., Dan M.S. Almujaeddi. (2021). Materi Karakter Islami Pada Darul Arqam Dasar (DAD) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*. 13(2).
- Hamid, Abdul. (2016). Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim*. 14(2), 195-206.
- Hornyak, N., Patterson, P., Orchard, P., & Allison, K. R. (2022). Support, develop, empower: The co-development of a youth leadership framework. *Children and Youth Services Review*, 137(February). <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2022.106477>
- Junarti, J., Alhabshi, S. M., Mardika, I. H., & Anwar, S. (2021). Sustainability of Waqf Muhammadiyah: A Historical Study from Past to Present. *The International Journal of Business Review (The Jobs Review)*, 4(1), 41–54. <https://doi.org/10.17509/tjr.v4i1.36486>
- Korps Instruktur PC IMM Djazman Al Kindi Kota Yogyakarta. (2017). *Kaidah Darul Arqam Dasar* (Issue 1).
- McLeod, S., & Marshall, J. (2023). Communication for all and the Sustainable Development Goals. *International Journal of Speech-Language Pathology*, 25(1), 1–8. <https://doi.org/10.1080/17549507.2022.2160494>
- Muhtadi, Ali. (2007). Teknik Dan Pendekatan Penanaman Nilai Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah. *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 3, no. 1.
- Neuman, W. L. (2014). Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. In *Teaching Sociology* (Vol. 30, Issue 3). Person Education Limited. <https://doi.org/10.2307/3211488>
- Nugroho, A., & Rosita. (2019). Peranan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam Membentuk Karakter Islami Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 203–216.
- Triyana, M., & White, J. S. (2022). Non-monetary incentives for tobacco prevention among youth in Indonesia. *Journal of Health Economics*, 83(April), 102620. <https://doi.org/10.1016/j.jhealeco.2022.102620>
- Risman, K., Rahim, A., & Salsabila, N. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Pada Mahasiswa Melalui Perkaderan Darul Arqam Dasar (DAD) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. *J-MAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 167-174 <https://doi.org/10.59004/jmas.v1i2.58>
- Zulfikar, M., Pusat, Y., Agama, S., Pimpinan, D., Ikatan, D., Muhammadiyah, M., & Istimewa, D. (2023). *Determinan komitmen organisasi: studi pada kader ikatan mahasiswa muhammadiyah*. 5(2), 187–202.